

## ISU ISU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nazwa Amira  
2310128220012@mhs.ulm.ac.id  
Nova Asri Fitriani  
2310128120006@mhs.ulm.ac.id  
Sri Muliya Ningsih  
[2310128220008@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310128220008@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan sejatinya dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, pendidikan berkaitan erat dengan berjalannya pembangunan sebab sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mempercepat pembangunan. Dalam realitanya, pendidikan di masing-masing negara memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kualitas pendidikan di negara maju terlihat jelas berbeda dengan kualitas pendidikan di negara berkembang. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap beberapa sumber data yang di analisis serta di pahami secara mendalam atas refesis yang di pakai.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Isu-Isu, Ruang Lingkup

### Abstract

*Education is one of the most important aspects of human life. Education plays an important role in building human civilization. True education is needed to improve the quality of human resources. Therefore, education is closely related to the course of development because quality human resources can accelerate development. In reality, education in each country has quite significant differences. The quality of education in developed countries is clearly different from that in developing countries. The writing of this research uses a descriptive qualitative several sources of data that are being analyzed as well as an in-depth understanding of the refesis that is being used.*

**Keywords** : Education, Issues, scope

## **Pendahuluan**

Pendidikan Pada Masa Sekarang Ini Menjadi Salah Satu Penentu Untuk Tumbuh Kembangnya Seseorang Bahkan Menjadi Penilaian Berhasil Tidaknya Seseorang Dalam Kehidupannya. Demikian, Pentingnya Suatu Pendidikan Dalam Upaya Memberantas Kebodohan, Memerangi Kemiskinan Kehidupan Bangsa, Meningkatkan Taraf Hidup Seluruh Lapisan Warga, Dan Membangun Harkat Negara Dan Bangsa. Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu : pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidupnya tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut (H. Horne) pendidikan adalah proses yang terus menerus abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

## **Metode Penelitian**

Pada artikel ini digunakan metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berupa jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan artikel ini yang kemudian dikumpulkan. Dalam mencari sumber referensi terkait pembahasan judul artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber referensi secara digital/online. Setelah didapatkan dan dikumpulkannya berbagai sumber referensi kemudian data-data yang terdapat pada berbagai sumber referensi tersebut dianalisis dan di parafrase kemudian

disusun sehingga menghasilkan sebuah konsep yang baik, utuh, dan relevan sesuai dengan judul yang ditentukan.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. makna pendidikan**

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Al-qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadadah/58:11 menyebutkan:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya. pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Dapat diartikan bahwa pengertian pendidikan adalah kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan didalam kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan berguna memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama.

## B.Isu-Isu Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah bagian integral dari kehidupan umat muslim. Sebagai agama yang mengedepankan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu muslim. Namun, seperti halnya sistem pendidikan lainnya, pendidikan islam juga dihadapkan pada berbagai isu dan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kualitas dan relevansinya.

Salah satu isu dalam pendidikan islam adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan islam harus mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama, sejarah islam, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, seringkali kurikulum pendidikan islam cenderung terlalu fokus pada aspek agama, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendidikan islam, di mana siswa mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang agama tetapi kurang berpengetahuan tentang dunia modern.

Selain itu, isu yang perlu diperhatikan dalam pendidikan islam adalah kualitas pengajar. Guru dalam pendidikan islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan materi dengan efektif kepada siswa. Namun, seringkali kurangnya kualifikasi dan pelatihan yang memadai bagi guru-guru pendidikan islam dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualifikasi dan pelatihan guru, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik.

Selanjutnya, isu dalam pendidikan islam adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan islam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, seringkali teknologi belum

dimanfaatkan sepenuhnya dalam pendidikan islam, baik karena kurangnya akses maupun pemahaman tentang cara menggunakannya dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses dan pemahaman tentang teknologi dalam pendidikan islam.

Selain isu-isu tersebut, ada juga isu lain yang perlu diperhatikan dalam pendidikan islam, seperti kesenjangan antara pendidikan formal dan pendidikan agama. Seringkali, pendidikan formal di sekolah-sekolah umum tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang ajaran agama islam. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara pemahaman agama yang diperoleh di sekolah dan di rumah atau lembaga pendidikan agama. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan pendidikan agama, sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang agama dan dunia modern.

Dalam menghadapi isu-isu dalam pendidikan islam, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam, baik melalui kebijakan pendidikan yang mendukung, pelatihan guru yang memadai, maupun pengembangan kurikulum yang relevan. Lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, masyarakat juga perlu memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam upaya meningkatkan pendidikan islam.

### C). Ruang Lingkup Isu-isu Kontemporer dalam Pembaharuan Pendidikan Islam

#### 1). Penerapan Student Center Approach dalam Pendidikan Islam

(Slamet Sholeh, 2020). Pendidikan yang dilakukan dengan mengikuti perubahan atau perkembangan zaman sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan mengikuti perkembangan globalisasi sebagai daya saing dalam pendidikan. Dalam pendidikan Islam, agar bisa berkembang dengan baik dan dapat memiliki dampak yang baik pula maka kita harus mengajarkan siswa agar tidak memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia saja, kita juga harus bisa menerima tantangan dari zaman yang terus berubah ini, mampu menyelesaikan masalah, dan juga mampu membuat keputusan yang terbaik.

Penerapan Student Center Approach dalam Pendidikan Islam Kendala dalam pendidikan Islam diantaranya karena siswa kurang dilatih untuk berfikir kritis. Metode pengajaran yang

diterapkan selama ini lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik. Siswa belum mampu mengembangkan daya pikir yang lebih baik. Selain itu juga, terdapat asumsi bahwa kurikulum dan gaya pengajaran di sekolah-sekolah Islam sudah ketinggalan zaman. Padahal, saat ini sudah waktunya diterapkan sebuah pengembangan model pengajaran seperti student center learning, e-learning, experiential learning, game-based learning, dan lain-lain.

Silabus guru harus detail dan jelas, guru juga harus menjabarkan teori-teori yang disampaikan dalam praktek pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran yang tradisional, akan membuat siswa kurang berpartisipasi dan aktif untuk mengajukan pertanyaan, sehingga hal ini kurang melatih siswa untuk berfikir kritis. Kurang aktifnya siswa di dalam kelas bisa jadi dikarenakan guru lebih aktif dan mengambil andil dalam penyampaian pembelajaran. Pengajaran seperti ini cenderung berlangsung satu arah.

## 2). Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan kurikulum memiliki fungsi untuk menyempurnakan kurikulum yang lama ke yang baru. Di mana dalam perubahan itu terdapat empat elemen yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menyeimbangkan soft skills dan hard skills dengan mengasah 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (2) Standar Isi (SI), diturunkan dari kompetensi. (3) Standar proses, menggunakan pendekatan saintifik yaitu pengamatan, memberikan pertanyaan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. (4) Standar penilaian menggunakan pengukuran penilaian terhadap semua kompetensi baik itu dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan) yang didasarkan pada proses dan hasil.

Dengan adanya pergantian kurikulum dari masa ke masa merupakan bentuk perbaikan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum dengan menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada kebutuhan murid yang selalu berubah sesuai dengan zamannya. (Zainal Arifin, 2018). Tantangan zaman memberikan tuntutan terhadap pemerintah agar mengatur sistem pendidikan yang lebih baik dan berdampak positif terhadap perkembangan potensi diri peserta didik.

Di dalam perkembangan kurikulum pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip kurikulum yaitu: (1) Berpegang pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan juga kepentingan peserta didik

dan lingkungannya. (2) Menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya, memiliki hubungan dan memiliki keterkaitan antara jenis program dan tingkatan dalam satuan pendidikan. (3) Memiliki respon dan tanggap terhadap teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan. Di mana kurikulum ini dapat menyesuaikan minat dan juga bakat. (4) Adanya kesesuaian dengan kebutuhan kehidupan. Di mana dalam pengembangan kurikulum, melibatkan stakeholder sebagai jaminan relevansi kebutuhan di bidang kehidupan sosial, dunia usaha, dan dunia kerja. (5) Beragam dan terpadu. Di mana tidak adanya perbedaan antara tradisi, suku, adat istiadat, dan status sosial ekonomi serta gender dalam mengembangkan kurikulum. (6) Belajar sepanjang hayat. Di mana kurikulum diberikan arah dalam proses pengembangan, tradisi, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Dalam pengembangan kurikulum, memperhatikan kepentingan nasional dan juga kepentingan daerah dalam membangun kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Khairil Anwar, 2018).

### 3). Peningkatan Kualitas Pendidik

Penyebab dari permasalahan besar yang bisa dihadapi oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah sejak pada masa orde baru. Di mana profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan masih belum bisa dikatakan memadai. Dalam meningkatkan tenaga kerja guru dalam pendidikan Islam harus melakukan kegiatan dengan rasa tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensinya melalui: (1) Seleksi dan pengangkatan yang ketat melalui sistem perekrutan tenaga pendidik yang terstruktur dengan baik. (2) Meningkatkan pendidikan dan juga pelatihan. (3) Mengembangkan karir pendidik. (4) Meningkatkan budaya kerja pendidik. (5) Meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan (6) Meningkatkan pengelolaan SDM.

Maka, dalam meningkatkan kualitas pendidik yang bermutu maka status atau latar belakang pendidikan sangatlah penting. Selain jenjang pendidikan yang sesuai dengan jurusannya, pihak sekolah juga harus menyediakan pelatihan-pelatihan yang memberikan ilmu tambahan terhadap peningkatan kinerja guru. Pelatihan sangat berperan penting terhadap perkembangan guru, sehingga seorang guru mendapatkan bekal yang harus diterapkannya dalam proses belajar dan mengajar. Iklim kerja yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, di mana dalam penerapannya kepala sekolah harus pandai dalam mengatur dan mengelola sekolah.

#### 4). Pengelolaan Peserta Didik (Pembinaan Kesiswaan)

Dalam pengelolaan peserta didik dipusatkan pada pengawasan, pengaturan, dan layanan terhadap peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Fungsi dari pengelolaan peserta didik harus diarahkan pada pengembangan diri peserta didik yang baik berdasarkan potensi, individu, sosial dan lainnya. (Slamet Sholeh, 2020). Peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, maka dari itu pihak sekolah harus mempertimbangkan dengan baik apa yang harus diberikan kepada siswa. Merdeka belajar adalah slogan baru yang dibuat oleh Nadiem Makarim, menteri pendidikan Indonesia.

#### 5). Penganggaran

Peningkatan kualitas pada layanan satuan pendidikan membutuhkan dana yang sangat banyak. Bahkan, dalam mengalokasikan anggaran pendidikan sangatlah minim yang memberikan dampak terhadap peserta didik untuk menjadi sumber utama pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan pada umumnya menitikberatkan dalam mengupayakan distribusi benefit pendidikan dan beban yang harus di tanggung oleh masyarakat. Thomas berpendapat bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pembiayaan pendidikan adalah jumlah dana yang harus dikeluarkan, sumber dana yang akan diperoleh, dan pengalokasian dana. (Hans Yans Hamadi, 2021). Anggaran harus jelas kemana ia keluar dan mengapa harus dikeluarkan. Pengeluaran yang salah akan memberikan dampak yang buruk terhadap suatu instansi. Sebaliknya, pengeuaran yang baik dan efektif akan meberikan dampak baik dan keuntungan terhadap perkembangan instansi itu sendiri.

#### D). Penyusunan Agenda Setting

Dalam hal ini, Abdul Wahab juga menegaskan bahwa suatu masalah harus memenuhi beberapa syarat agar dapat masuk dalam agenda kebijakan (agenda setting), antara lain: Pertama, masalahnya telah mencapai titik yang tidak dapat diabaikan lagi. Kedua, masalahnya sekarang berada pada titik kritis ketika akan berdampak signifikan. Ketiga, hal tersebut berkaitan dengan beberapa perasaan yang dapat dilihat dari perspektif kepentingan masyarakat. Keempat, masalah memiliki efek yang sangat luas. Kelima tantangan ini membuat wibawa dan legitimasi masyarakat diragukan. Keenam, masalah sudah melibatkan fasionable problem, yang menunjukkan bahwa

meskipun situasi nyasulit untuk dijelaskan, namun mudah untuk dideteksi (Solichin Abdul Wahab, 2008) Jadi pada dasarnya masalah yang akan masuk kedalam suatu agenda setting haruslah masalah yang benar-benar sudah tidak dapat terkendali lagi yang tidak dapat kita abaikan begitu saja dan telah atau akan memiliki dampak yang tidak baik dalam lingkungan Pendidikan maupun masyarakat. Menemukan asal-usul masalah kebijakan publik dan mencoba meramalkan masalah mana yang pada akhirnya akan ditangani oleh suatu keputusan atau solusi adalah tujuan dari penetapan agenda. Ada beberapa faktor yang dapat mengganggu suasana damai, sehingga menimbulkan agendasetting yang kurang baik. Dalam paradigm normative pembentukan agenda dalam konteks demokrasi, beberapa di antaranya harus dihindari, yaitu: Manipulasi informasi dan data, persaingan antar institusi, politik birokrasi, minimnya keterlibatan masyarakat, minimnya kehadiran media massa, dan sejumlah pihak berkepentingan lainnya menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan (AfrivaKhaidir, 2017).

#### E). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Tentang Madrasah Dan Tantangan Global

##### 1. Karakteristik Globalisasi

Era globalisasi akan ditandai dengan persaingan ekonomi secara hebat yang dibarengi dengan terjadinya revolusi teknologi informasi, teknologi komunikasi, dan teknologi industri. Persaingan ini masih dikuasai oleh negara raksasa ekonomi yaitu Jepang dari kawasan Asia, Uni Eropa dan Amerika Serikat. Masing-masing menampilkan keunggulan yang dimiliki. Amerika unggul dalam produk teknologi, yaitu teknologi yang menghasilkan barang-barang baru dengan tingkat teknologi yang tinggi.

Kondisi kemajuan teknologi informasi dan industri yang berlangsung amat cepat dan ketat di era globalisasi menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan tersebut. Bangsa yang mampu membenahi dirinya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu bersaing dalam kompetisi sehat dengan sehat. Di sinilah pendidikan, termasuk pendidikan Islam Madrasah diharuskan menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi atau justru mandul dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan dinamika globalisasi tersebut.

## 2. Tantangan Madrasah Di Era Globalisasi

Sebelum mengalami perkembangan seperti sekarang ini, madrasah hanya diperuntukkan bagi kalangan masyarakat kelas menengah kebawah. Namun sejak mulai mengadopsi sistem pendidikan moderen yang berasal dari Barat sambil tetap mempertahankan yang lama sudah ada dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung iklim pembelajaran dan pengajaran siswa, madrasah (sekolah Islam) sekarang sudah mulai diminati oleh sebagian kalangan masyarakat kelas menengah ke atas. Apalagi madrasah sekarang ini sudah banyak yang menjalankan dengan English Daily.

Kemampuan berbahasa asing yang bagus seperti bahasa Arab dan Inggris di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak diperlukan. Oleh karena itu, di beberapa madrasah dan sekolah Islam itu kemudian tidak hanya , memberikan pengetahuan bahasa Inggris saja. Tetapi lebih dari itu, pengetahuan bahasa Asing lainnya mudak diajarkan oleh madrasah seperti bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin pada tingkat Madrasah Aliyah.

Disamping itu, dalam menghadapi era globalisasi, madrasah sebagai institusi pendidikan Islam tidak lantas cukup merasa puas atas keberhasilan yang telah dicapainya dengan memberikan pengetahuan bahasa asing kepada para siswanya. Tetapi desain kurikulum pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman sekarang ini memang sangat dibutuhkan oleh madrasah. tangan zaman sekarang ini memang sangat dibutuhkan oleh madrasah.

Disamping itu, justru madrasah pada saat sekarang ini harus terus berfikir ulang secara berkelanjutan yang mengarah kepada progresivitas madrasah dan para siswanya. Oleh karena itu, dalam pendidikan Madrasah memang sangat dibutuhkan pendidikan ketrampilan. Pendidikan ketrampilan ini bisa berupa kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan intra kurikuler yang berupa pelatihan atau kursus komputer, tari, menulis, musik, teknik, montir, seni lukis, jurnalistik. Dan mungkin dalam kegiatan olah raga seperti sepak bola, basket, bulu tangkis, catur dan lain sebagainya. Dari pendidikan ketrampilan nantinya diharapkan akan berguna bagi siswa ketika lulus dari madrasah. Mengapa pendidikan ketrampilan penting? Karena jika sudah dibekali dengan berbagai pendidikan ketrampilan, nantinya ketika ada siswa yang tidak dapat melanjutkan

pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi, maka siswa dengan bekal ketrampilan yang dimiliki dan pernah didapatinya ketika di madrasah tidak akan kesulitan lagi untuk mencari pekerjaan. Jadi penting bagi madrasah untuk mengembangkan pendidikan ketrampilan tersebut. Sebab dengan begitu siswa akan langsung dapat mengamalkan ilmunya setelah lulus dari madrasah atau sekolah Islam. Dan itu semua harus dilakukan secara profesional. Dengan adanya pendidikan ketrampilan di sekolah-sekolah Islam atau madrasah, maka diharapkan lulusan madrasah mampu merespon tantangan dunia global yang semakin kompetitif. Dan akhirnya nama dan citra madrasah di mata masyarakat umum juga mendapat respon yang positif.

#### F). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam

Dalam pedagogik kritis disebutkan bahwa *education is politics*, yaitu semua aktivitas edukasi dan pedagogi memiliki muatan, konsekuensi dan kualitas politis. Sebab semua aktivitas tersebut mempunyai implikasi terhadap subjektivitas peserta didik, yaitu cara pandang mereka dalam melihat dunia. Proses edukasi dan pedagogi juga bisa berimplikasi terhadap pembentukan pribadi yang aktif atau pasif. Aspek politis ini kurang mendapat perhatian dalam wacana dan praktek pendidikan Islam.

Dalam pedagogik kritis, sifat politis pendidikan dapat juga dilihat dan tarikmenarik kepentingan antara idealisme dan Pragmatisme pendidikan. Dan perspektif ini kita bisa bertanya apakah pendidikan Islam lebih berperan dalam membentuk kehidupan publik atau justru kehidupan publiklah yang lebih berperan dalam membentuk pendidikan Islam? Bagaimana relasi antara pendidikan Islam dan realitas sosial? Jika relasi antar keduanya bersifat dialektis maka basis pendidikan Islam adalah idealisme. Jika pendidikan Islam punya peran yang lebih besar dalam membentuk kehidupan publik, maka pendidikan Islam didasarkan pada filsafat idealisme. Namun jika kehidupan publiklah yang justru sangat berperan dalam mempengaruhi pendidikan Islam, maka pendidikan Islam sangat mungkin terjebak kepada nilai-nilai pragmatis dari pada etis-humanistik. Konstruksi pendidikan Islam yang ideal adalah yang didasarkan pada konsep etis-humanistik yang punya kontribusi dalam memperluas ruang-ruang publik yang demokratis dan melahirkan sebuah struktur sosial yang adil guna meningkatkan kualitas kemanusiaan manusia. Pendidikan Islam seharusnya mengambil peranan dalam memproduksi dan menciptakan kehidupan publik, bukan sekedar beradaptasi dengan realitas sosial.

## **Kesimpulan**

Pendidikan adalah aspek penting dari kehidupan manusia, bertujuan untuk mengembangkan dan memelihara potensi individu, terlepas dari latar belakang atau agama mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan, dan pendidikan bukan hanya tentang memberikan informasi dan keterampilan, tetapi juga tentang mempromosikan pertumbuhan pribadi dan perkembangan individual. Pendidikan adalah proses yang harus dilakukan oleh semua individu, termasuk orang tua, guru, dan siswa, untuk membuat mereka lebih berpengetahuan, bertanggung jawab, dan kritis dalam pemikiran mereka.

Pendidikan Islam adalah bagian integral dari kehidupan Muslim, yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral di kalangan Muslim. Ini juga membahas berbagai aspek seperti kurikulum, metode mengajar, metode pengajaran, integrasi teknologi, dan peran guru dalam pengajaran.

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, dan penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi secara efektif.

Pendidikan adalah kegiatan politik, yang melibatkan semua kegiatan pendidikan dan pedagogis yang memiliki konsekuensi dan kualitas politik. Kegiatan ini mempengaruhi kehidupan subjektif siswa dan peran mereka di dunia. Filsafat pendidikan juga dapat dibandingkan dengan idealisme dan pragmatisme. Dasar pendidikan Islam adalah idealisme, yang berkontribusi pada kehidupan masyarakat yang demokratis dan bermanfaat secara sosial.

## Daftar Pustaka

- Destrianjasari Shiren, Khodijah Nyanyu, Suryana Ermis.( April 2022) Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) *Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang, Indonesia.
- Hidayat nur.(2010) jurnal al-bidayah isu-isu kontemporer pendidikan islam tentang madrasah dan tantangan global karakteristik globalisasi, tantangan madrasah di era globalisasi. Vol 2i1.101.
- Putri sari meilinda, khoiri qolbi.(2023) Journal on Education *Penyusunan Agenda Setting*. Volume 05, No.02.universitas islam negri fatmawati sukarno bengkulu.
- Rahman Abd, Munandar Asri Sabhayati, Fitriani andi, Karlina Yuyun, Yumriani Yumriani. (2022) Jurnal Al-Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Vol 2, No 1.
- ZA.Tabrani.(2014) Jurnal ilmiah peuradeun isu-isu kritis dalam pendidikan islam (Perspektif Pedagogik Kritis) Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah-USM, Peneliti pada SCAD Independent